

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia sekarang dihadapkan kehancuran generasi muda. Kehancuran ditandai kurang pedulinya generasi dalam melihat bangsa. Generasi muda serasa dibutakan globalisasi yang berdatangan. Globalisasi memengaruhi identitas bangsa, mulai dari bahasa, budaya, dan sosial. Globalisasi ini mendominasi di masa sekarang yang menyentuh identitas dan budaya (Larasati, 2018). Pada satu sisi, globalisasi ini berpengaruh positif karena individu mengetahui identitas suatu bangsa. Pada sisi lain, individu dapat terhipnotis dengan budaya bangsa lain karena dianggap lebih unik sehingga tidak memedulikan identitas dan jati diri bangsanya.

Globalisasi berpengaruh bagi generasi muda, seperti budaya barat, bahasa gaul, tidak hafal lagu nasional dan daerah, dan lain-lain. Generasi muda menerima budaya barat sehingga kurang mengimbangi dirinya dengan identitas bangsa. Dilihat generasi muda bangga mengonsumsi produk luar. Masyarakat Indonesia sekarang menyukai serta mengonsumsi produk luar daripada produk negerinya (Siswanto, 2017). Globalisasi juga membawa informasi instan, lagu diakses universal. Lagu barat diminati dan dihafalkan ketimbang lagu nasional dan daerah. Generasi ini lebih menghafal lagu barat dibanding lagu nasional (Putri, 2019).

Pengaruh yang menjerat generasi muda ini perlu dikondisikan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter dicanangkan pemerintah membentuk generasi terdidik. Pendidikan karakter memiliki nilai-nilai sebagai acuan mendidik generasi muda sebagai siswa berkarakter. Pendidikan karakter adalah proses pendidikan untuk mengembangkan perilaku, nilai, dan sikap serta memancar karakter berakhlak dan budi pekerti (Indrastoeti, 2016). Generasi dididik tidak hanya berkompeten, tetapi harus ditanamkan rasa cinta tanah air. Penerapan pendidikan harus menumbuhkan jiwa patriotisme, mempertebal cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan, persatuan kesatuan, setia sosial, kesadaran sejarah dan budaya serta mengingat jasa pahlawan (Syahputra, 2014).

Rasa cinta tanah air untuk menjaga peradaban bangsa. Rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan yang mendalam terhadap budaya, bahasa, dan adat istiadat serta senantiasa menjaga dan memeliharanya (Nur'insyani & Dewi, 2021). Pendidikan karakter cinta tanah air perlu ditanamkan bukan hanya didasarkan pada teori saja, tetapi juga praktik dalam kesehariannya. Pendidikan karakter melalui sekolah, tidak semata-mata pada teori pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, estetika, etika, berbudi pekerti luhur, dan praktik langsung setelah informasi nilai diberikan serta dilakukan setiap elemen di sekolah (Gunawan, 2015).

Sekolah adalah sarana pendidikan karakter siswa agar menjadi warga negara yang tidak hanya berkompeten, tetapi berkarakter. Sekolah adalah berlangsungnya proses pendidikan serta memiliki sistem dinamis dan kompleks dalam perkembangan hidup pada masyarakat maju (Sari & Hanum, 2018). Sekolah sebagai sarana pembentukan karakter siswa dengan pembiasaan yang sistematis melalui nilai karakter. Siswa menjadi komponen dalam pendidikan diproses melalui sistem terstruktur agar menjadi manusia yang berkualitas berdasar tujuan pendidikan nasional (Tri, 2016).

Perlu penguatan pendidikan karakter terutama karakter cinta tanah air bagi siswa agar memiliki rasa bangga dalam menghargai dan melestarikan bangsanya. Masalah ini membuat peneliti tertarik untuk menyusun judul penelitian adalah Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Di SMP PGRI 1 Buduran.

B. Batasan Masalah

Berdasar latar belakang, peneliti membatasi masalah agar penelitian tidak menyimpang, meliputi:

1. Nilai karakter yang diamati adalah karakter cinta tanah air.
2. Peneliti mengamati bentuk-bentuk penanaman nilai karakter cinta tanah air pada siswa di SMP PGRI 1 Buduran.
3. Karakter cinta tanah air melalui aktivitas yang ada di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang digali peneliti dirumuskan pada pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apakah bentuk-bentuk penanaman nilai karakter cinta tanah air pada siswa di SMP PGRI 1 Buduran?

2. Bagaimanakah peran guru dalam menanamkan nilai karakter cinta tanah air pada siswa di SMP PGRI 1 Buduran?
3. Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam menanamkan nilai karakter cinta tanah air pada siswa di SMP PGRI 1 Buduran?

D. Tujuan Penelitian

Peneliti mempunyai dua macam tujuan dalam pelaksanaan penelitiannya, antara lain:

1. Mengetahui bentuk-bentuk penanaman nilai karakter cinta tanah air pada siswa di SMP PGRI 1 Buduran.
2. Mengetahui peranan guru dalam menanamkan nilai karakter cinta tanah air pada siswa di SMP PGRI 1 Buduran.
3. Mengetahui peranan kepala sekolah dalam menanamkan nilai karakter cinta tanah air pada siswa di SMP PGRI 1 Buduran.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti ingin penelitian memiliki kemanfaatan bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Peneliti
Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian yang sejenis terkait penanaman nilai karakter cinta tanah air pada siswa di sekolah agar ada pengembangan ilmu ke depannya.
2. Sekolah
Penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi bagi SMP PGRI 1 Buduran atau sekolah lain terkait penanaman nilai karakter cinta tanah air pada siswa agar dapat dipertahankan bahkan bisa ditingkatkan menjadi lebih baik lagi nantinya.
3. Masyarakat
Penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi masyarakat luas terkait keterlaksanaan penanaman nilai karakter cinta tanah air pada siswa di sekolah terutama di SMP PGRI 1 Buduran.

F. Definisi Istilah

Nilai karakter cinta tanah air memiliki dua kata, yaitu: cinta dan tanah air. Cinta yang berarti suka sekali maupun sayang benar (Kemdikbud, 2016). Cinta adalah rasa kesukaan dan kebanggaan terhadap sesuatu yang dilihat atau dirasakannya. Tanah air yang berarti

negeri atau tempat kelahirannya (Kemdikbud, 2016). Tanah air adalah tanah kelahiran dari seseorang. Kedua kata ini apabila disimpulkan sebagai rasa kebanggaan terhadap tanah kelahirannya. Cinta tanah air sebagai salah satu dari karakteristik warga negara dalam mewujudkan suatu rasa untuk saling menjaga, memiliki, melestarikan, dan memajukan yang tumbuh serta bermula dari sikap cinta yang dimilikinya (Saputri, 2019).